

Transformasi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aspek Psikologis, Filosofis, dan Sosiologis Materi PAI di SMP/MTs

Fahmi Ulum Al Mubarak*, Annas Fajar Rohmani, Mahasri Shobahiya
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Correspondence: Fahmi Ulum Al Mubarak
Email: o300240006@student.ums.ac.id

Received: 15-09-2023
Accepted: 25-10-2023
Published: 05-11-2023



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: *The curriculum plays a significant role in the field of education as it determines the direction of education clearly. With the curriculum in place, education has predefined goals, ensuring that it does not operate without a clear direction. The curriculum is designed according to the educational levels in Indonesia and considers religious aspects, including Islam. Its purpose is to strengthen the faith, piety, and noble character of students in accordance with their religious beliefs. Islamic Religious Education serves as a means to achieve these goals. This research employs a descriptive evaluative method with a qualitative approach, aiming to describe the curriculum and evaluate the materials of Islamic Education (PAI) in junior high schools (SMP)/Islamic junior high schools (MTs) that adopt the 2013 curriculum. The results of this research indicate that the Islamic Religious Education (PAI) syllabus already encompasses the Core Competencies and Basic Competencies that involve spiritual, attitude, knowledge, and practical skills relevant to real-life situations. The graduation competency standards in PAI also cover these three dimensions: attitude, knowledge, and skills. There is consistent alignment between the content, Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), and psychological, philosophical, sociological, and organizational aspects. However, in the development of teaching materials, the author recommends the addition of topics on aqiqah (Islamic baby naming ceremony) and proper writing of Quranic verses.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Curriculum, Psychological Aspects, Philosophical Aspects, Character Development.*

Abstrak: Kurikulum memegang peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan karena menentukan arah pendidikan secara jelas. Dengan adanya kurikulum, pendidikan memiliki tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tidak akan berjalan tanpa arah yang jelas. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dan memperhatikan unsur agama, termasuk Islam. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman, takwa, dan akhlak mulia siswa sesuai dengan keyakinan agama mereka. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kurikulum dan mengevaluasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP/MTs yang mengadopsi kurikulum 2013. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang melibatkan aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan praktis. Standar kompetensi lulusan dalam materi PAI juga sudah mencakup ketiga dimensi tersebut, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terdapat konsistensi yang sesuai antara materi, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dengan aspek psikologis, filosofis, sosiologis, dan organisatoris. Namun, dalam pengembangan materi ajar, penulis merekomendasikan penambahan materi tentang aqiqah dan materi tentang cara menulis ayat Al-Qur'an dengan benar.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Aspek Psikologis, Aspek Filosofis, Pembentukan Karakter.

Pendahuluan

Latar belakang pendidikan agama Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Penerapan Kurikulum 2013 (K13) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/MTs menghadapi berbagai tantangan yang dalam penerapannya. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, implementasi K13 sejak tahun 2013 belum sepenuhnya optimal (Idris, 2024). Masalah yang sering ditemukan adalah adanya kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai aspek tersebut dalam materi PAI yang relevan dengan kondisi peserta didik. Sebagai contoh, salah satu penelitian menunjukkan bahwa meskipun K13 memberikan banyak perubahan, materi yang diajarkan di sekolah masih belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran (Tiba, 2019). Selain itu, belum ada penyelarasan yang kuat antara kurikulum dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat, yang berperan besar dalam efektivitas pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya dimensi filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris dalam pengembangan kurikulum PAI. Sebagai contoh, Idris (2024) menekankan bahwa landasan filosofis dalam kurikulum PAI harus berfokus pada nilai-nilai luhur dan akademik yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Latif dkk (2023) menemukan bahwa penerapan nilai karakter dalam pembelajaran PAI berbasis Al-Qur'an, seperti yang tercermin dalam Surat Luqman, dapat membantu memperbaiki perilaku dan membentuk karakter siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Hidayah (2018), yang menekankan pentingnya komitmen organisasi dan lingkungan sosial dalam pendidikan agama. Wiwiyani, (2018) lebih jauh menyoroti bahwa pengaruh lingkungan kerja dan komitmen organisasi terhadap hasil kinerja pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Meski banyak penelitian yang mengkaji berbagai aspek PAI secara terpisah, masih sedikit yang memadukan secara komprehensif analisis aspek psikologis, filosofis, sosiologis, dan organisatoris dalam konteks K13. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada pengaruh materi atau metode tertentu terhadap hasil belajar, tanpa menggali secara mendalam bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dalam mendukung pembelajaran yang holistik. Penelitian oleh Suwandi & Widodo (2021) berfokus pada bagaimana kurikulum PAI dapat membentuk karakter Islami, namun belum secara eksplisit mengaitkan dengan aspek psikologis siswa dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di berbagai kondisi sosial yang berbeda. Selain itu, kajian terhadap efektivitas PAI di SMP/MTs dalam menghadapi tantangan zaman masih terbatas.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana materi PAI yang disajikan dalam K13 dapat lebih responsif terhadap dinamika psikologis dan sosiologis siswa, serta bagaimana aspek filosofis dapat memperkuat dasar nilai-nilai yang ditanamkan. Mengingat perubahan sosial yang cepat, dengan banyaknya tantangan moral dan etika yang dihadapi generasi muda, pembaruan dalam pengajaran PAI sangat diperlukan untuk menjawab tantangan ini. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penyusunan materi yang mempertimbangkan psikologi perkembangan remaja, nilai-nilai sosial, serta filosofi agama menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Penelitian oleh Suwandi & Widodo (2021) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan agama yang memperhatikan pembentukan karakter Islami telah berjalan dengan baik,

namun perlu ada evaluasi terhadap pemahaman dan pendekatan yang lebih holistik (Anuladani & Suharto, 2018). Selain itu, fenomena seperti kenakalan remaja dan penurunan moral yang terjadi di kalangan pelajar menjadi indikator penting untuk melakukan pembaruan dan inovasi dalam sistem pendidikan agama. Pembelajaran PAI pada tingkat SMP/MTs masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan aspek psikologis, filosofis, sosiologis, dan organisatoris secara efektif dalam materi K13, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan perkembangan karakter siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan tertentu (Sri, 2023). Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengukur keberhasilan program dan menentukan apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai atau belum. Menurut Borg dan Gall (2003), evaluasi merujuk pada proses penilaian terhadap manfaat, nilai, dan keseimbangan program pendidikan yang dilaksanakan (Kantum, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kurikulum dan menganalisis materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di tingkat SMP/MTs. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum dan bagaimana hal tersebut dapat diperbaiki untuk mendukung pencapaian hasil yang lebih optimal.

Hasil dan Pembahasan

Telaah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Standar Isi dalam kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk menetapkan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di setiap tingkat pendidikan. Standar Isi meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dipelajari oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam setiap mata pelajaran, sedangkan kompetensi dasar adalah rincian tentang materi yang harus dipelajari oleh siswa (Pawero, 2017).

Standar Isi sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi acuan bagi guru dalam merancang kurikulum dan mengembangkan materi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, Standar Isi juga menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Di Indonesia, Standar Isi diatur dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar Isi yang diterapkan di Indonesia disesuaikan dengan kondisi geografis, sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat Indonesia (Sunengsih, 2020). Standar Isi juga terus mengalami perubahan dan penyempurnaan setiap beberapa tahun sekali, tergantung pada kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang.

Kompetensi inti merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan yang harus diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik guna mencapai kompetensi lulusan, termasuk pada tingkat Sekolah

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Analoginya seperti anak tangga, di mana setiap kelas yang ditempuh oleh peserta didik menuntut penguasaan kompetensi inti yang semakin kompleks. Konsep ini sejalan dengan UU Sisdiknas yang menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi inti pada peserta didik. Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 menyebutkan bahwa kurikulum bertujuan untuk mengembangkan empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Wulandari & Windarto, 2023). Isi dari tiap Kompetensi Inti beserta contoh beberapa Kompetensi Dasar bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	2.1. menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujadilah/58: 11</i> , <i>Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait
1.2. terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	2.2. menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nisa/4: 146</i> , <i>Q.S. al-Baqarah/2: 153</i> , dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 134</i> , dan Hadis terkait
1.3. meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat	2.3. menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim</i> , <i>al-Khabir</i> , <i>as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i>
1.4. beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	2.4. menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
1.5. meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	2.5. menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

Gambar 1. Kompetensi Inti 1 dan 2 beserta contoh Kompetensi Dasarnya di SMP

Dalam mencapai Kompetensi Inti, digunakan Kompetensi Dasar sebagai langkah konkret dalam mencapai tujuan tersebut. Kompetensi Dasar dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk mencapai Kompetensi Inti (Pawero, 2017). Contohnya, pada KI 1 dalam KD pada silabus SMP/MTs dijelaskan bahwa peserta didik dilatih untuk membiasakan diri dengan amalan-amalan sunnah sebagai bentuk implementasi dari menghargai dan menghayati ajaran agama Islam. Pada KI 2 dijelaskan bahwa peserta didik dibiasakan untuk menerapkan sikap percaya diri, tekun, dan teliti sebagai bentuk implementasi dari keyakinan bahwa Allah Swt Maha Mengetahui, Maha Waspada, dan Maha Melihat.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. memahami makna <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	4.1.1. membaca <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11</i> dan <i>Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dengan tartil 4.1.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33</i> dan Hadis terkait dengan lancar 4.1.3. menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. al-Mujadilah /58: 1</i> dan <i>Q.S. ar-Rahman /55: 33</i>
3.2. memahami makna <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	4.2.1. membaca <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> dengan tartil 4.2.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i> serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3. menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134</i>
3.3. memahami makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	4.3. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>
3.4. memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	4.4. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.
3.5. memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5. menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah

Gambar 2. Kompetensi Inti 3 dan 4 beserta contoh Kompetensi Dasarnya di SMP

Pada gambar 2, KI 3 mengharapkan agar peserta didik dapat memahami manfaat atau keutamaan yang terkandung dalam amalan-amalan sunnah. Sementara itu, KI 4 mengharapkan peserta didik untuk mampu mempraktikkan Shalat berjamaah, sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah, serta melantunkan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan dengan tepat dan lancar. Menurut kedua gambar di atas, Kompetensi Inti dan Dasar sudah saling berkaitan dan terhubung satu sama lain. Namun, untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam silabus dapat diimplementasikan dengan baik, perlu dimaksimalkan dalam praktiknya. Hal ini bertujuan agar tujuan dari kurikulum dapat dicapai dan peserta didik dapat memahami dan menerapkan dengan baik materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Kesesuaian Materi Ajar dengan Kompetensi yang ditargetkan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Kompetensi Inti memegang peranan penting dalam pendidikan, di mana peserta didik perlu memahami dan menguasainya agar dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Sebagai standar minimum, Standar Kompetensi Lulusan menetapkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan (Ikhwan, 2015). Berikut adalah Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI:

a. Dimensi Sikap

Menunjukkan sikap yang merefleksikan:

- 1) Keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - 2) Kepribadian yang berintegritas, jujur, dan peka terhadap sesama,
 - 3) Mengemban tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil,
 - 4) Menjadikan dirinya sebagai pembelajar sejati sepanjang hidup,
 - 5) Menjaga kesehatan secara fisik dan spiritual, sesuai dengan perkembangan individu dalam lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, serta alam sekitar, dalam konteks nasional dan regional.
- b. Dimensi Pengetahuan
- 1) Memperoleh pemahaman yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat pengetahuan teknis dan khusus yang sederhana terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
 - 2) Mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan konteks diri individu, keluarga, sekolah, komunitas, serta lingkungan alam sekitar, dalam skala lokal, nasional, dan regional.
- berikut adalah penjelasan mengenai makna Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif dalam setiap tingkatan pendidikan:
- a) Faktual

Memperoleh pemahaman tentang pengetahuan teknis dan spesifik pada tingkat yang tidak rumit, termasuk pemahaman tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang relevan dengan masyarakat, lingkungan alam sekitar, negara, bangsa, dan kawasan
 - b) Konseptual

Mengaplikasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengetahuan teknis serta spesifik pada tingkat yang tidak rumit, termasuk penggunaan kata, klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, dan teori yang terkait menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya yang relevan dengan masyarakat, lingkungan alam sekitar, negara, bangsa, dan kawasan regional.
 - c) Prosedural

Memiliki pengetahuan mengenai langkah-langkah, prosedur, dan metode untuk melakukan aktivitas terkait dengan pengetahuan teknis serta spesifik pada taraf yang tak rumit, yang terkait menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang relevan dengan masyarakat, lingkungan alam sekitar, negara, bangsa, serta kawasan regional.
 - d) Metakognitif

Mampu memahami kemampuan dan keterbatasan diri serta penggunaannya ketika memperoleh pengetahuan teknis dan spesifik pada tingkat yang tidak rumit, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang relevan dengan masyarakat, lingkungan alam sekitar, negara, bangsa, dan kawasan regional.
- c. Dimensi Keterampilan
- Mampu mengaplikasikan keterampilan berpikir dan bertindak secara inovatif , produktif, analitis ,berdikari, kooperatif, dan komunikatif dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan materi yang dipelajari dalam lingkungan pendidikan dan sumber lainnya

secara independen. Selanjutnya, analisis kesesuaian antara materi ajar dengan kompetensi yang ditargetkan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI pada kelas VII SMP/MTs yang berkaitan dengan Akidah Akhlak mencakup pembelajaran mengenai Nama-nama Allah (Asmaul Husna), dengan materi pembelajaran yang berfokus pada sifat Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, Al-Bashir. Pada dimensi sikap ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap kepercayaan dan penghormatan terhadap Allah sebagai sumber pengetahuan tertinggi, serta memupuk rasa syukur dan kekaguman atas kebesaran-Nya yang mencakup semua aspek kehidupan. Kemudian pada dimensi pengetahuan, peserta didik diharapkan dapat memahami makna yang terkandung dalam sifat-sifat Asmaul Husna tersebut. Sedangkan pada dimensi keterampilan, peserta didik diharapkan mencontohkan perilaku orang yang meneladani sifat-sifat Asmaul Husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mata pelajaran PAI pada kelas VIII SMP/MTs yang berkaitan dengan Al-Qur’an dan Hadits mencakup pembelajaran mengenai QS. An-Nisa (4):36 dan Al-Maidah (5):8. Pada dimensi sikap ini, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan kandungan dari QS. An-Nisa (4):36 dan Al-Maidah (5):8 tersebut, mengembangkan sikap taat kepada orang tua dan guru, serta membiasakan diri untuk selalu bersikap jujur di setiap keadaan. Sementara pada dimensi pengetahuan, peserta didik diharapkan dapat memahami makna yang terkandung di dalam QS. An-Nisa (4):36 dan Al-Maidah (5):8, terutama mengenai pentingnya taat kepada orang tua dan guru, serta berharganya sifat jujur. Sedangkan untuk dimensi keterampilan, peserta didik diharapkan dapat menulis dan melafalkan kedua ayat tersebut dengan benar dan lancar.
3. Mata pelajaran PAI pada kelas IX SMP/MTs yang berkaitan dengan Fiqih mencakup pembelajaran mengenai zakat dan haji beserta ketentuannya. Pada dimensi sikap ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap taat dan peduli terhadap sesama, serta mengembangkan sikap solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara pada dimensi pengetahuan, peserta didik diharapkan dapat memahami ketentuan-ketentuan zakat dan haji seperti syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Sedangkan untuk dimensi keterampilan, peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan haji sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

Dapat disimpulkan dari silabus mata pelajaran PAI di SMP/MTs dari kelas VII hingga IX bahwa materi ajar yang disajikan telah mempertimbangkan kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan teori yang ada. Materi ajar tersebut juga telah memperhatikan dimensi sikap dengan mengajarkan peserta didik untuk mencerminkan sikap beriman kepada Allah SWT, berperilaku baik seperti jujur dan peduli terhadap sesama, serta menjadi seorang pembelajar sejati yang haus akan ilmu pengetahuan (Rini & Hamdi, 2024). Pada dimensi pengetahuan, peserta didik diajarkan untuk memahami materi dengan cara mengamati, memberi komentar terkait materi, menyimak dan membaca penjelasan mengenai materi terkait, serta menanyakan pertanyaan terkait materi. Sementara itu, pada dimensi keterampilan, peserta didik diharapkan mampu terampil dalam menceritakan perjuangan Nabi dan para sahabat, mempraktikkan pelaksanaan zakat dan haji, serta merumuskan kesimpulan terkait materi (Wahyudin, 2014).

Analisis Kesesuaian Materi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dengan Perkembangan Psikologis Peserta Didik

Dalam menganalisis kesesuaian materi PAI, KI, dan KD dengan perkembangan psikologis peserta didik di SMP/MTs, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pada usia SMP/MTs, peserta didik sudah mengalami perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, sehingga materi ajar yang disajikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Kedua, peserta didik pada usia ini cenderung memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga materi ajar harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Menurut pendapat penulis, silabus PAI untuk SMP/MTs telah memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya KI, KD, dan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. Materi ajar tersebut meliputi aqidah, akhlak, fiqh, sejarah Islam, serta Al-Qur'an dan Hadits (Syaihol, 2021).

Anak-anak pada usia SMP/MTs mulai memperluas wawasan mereka dan memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik. Mereka juga mulai dapat berpikir tentang masa depan dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Namun, kemampuan kognitif mereka masih belum sepenuhnya matang seperti halnya pada remaja yang lebih tua. Dalam konteks ini, KD dan materi aqidah yang tercakup dalam KI 1 sesuai dengan fase psikologis peserta didik SMP/MTs, di mana mereka mulai diajarkan tentang sifat-sifat kebesaran Allah SWT lewat materi Asmaul Husna (Hendra & Khozin, 2024). Karena pada masa ini, mereka sedang memasuki tahap perkembangan identitas dan memperluas pandangan mereka tentang dunia. Materi Asmaul Husna mengajarkan konsep tentang sifat-sifat Allah yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan memperluas pandangan peserta didik tentang keberadaan Tuhan dan penciptaan alam semesta.

Adapun KD dan materi Al-Qur'an dan hadits yang tercakup dalam KI 2 juga sesuai dengan perkembangan psikologis mereka, di mana mereka diajarkan beberapa surat dalam Al-Qur'an yang mempunyai nilai-nilai moral yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka, seperti QS. An-Nisa (4): 36 yang berisi tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, QS. Al-Maidah (5):8 yang menekankan pentingnya sikap jujur, QS. Al-Ashr (103): 2-3 dan QS. Al-Hujurat (49): 12 yang mengajarkan pentingnya beramal saleh dan saling menasehati, dan lain sebagainya.

Menurut buku "Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar" oleh Siti Aisyah (2015), pada usia SMP, anak sedang berada dalam fase berkembangnya kemampuan untuk memahami konsep moralitas dan nilai-nilai sosial yang baik (Hidayah, 2018). Mereka mulai dapat memahami bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, mereka juga mulai mengeksplorasi identitas diri dan menentukan nilai-nilai yang penting bagi mereka.

Oleh karena itu, materi Al-Qur'an dan hadits yang mengajarkan nilai-nilai moral yang baik seperti hormat pada orang tua dan guru, jujur, beramal saleh, saling menasehati, dan lain sebagainya sangat sesuai dengan perkembangan psikologis anak SMP/MTs (Zulfirman et al., 2024). Materi tersebut dapat membantu mereka memahami dan menentukan nilai-nilai yang penting bagi mereka serta membentuk karakter yang baik sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa depan (Qalbi et al., 2024). Adapun KD dan materi Sejarah Islam yang tercakup dalam KI 3 juga sesuai dengan perkembangan psikologis mereka, di mana mereka diajarkan tentang perjuangan Rasulullah SAW dan para Khulafaur Rasyidin dalam menyebarkan agama Islam, serta sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasyiah.

Pada usia SMP, anak sedang mengalami perubahan kognitif dan emosional yang signifikan. Mereka mulai memiliki kemampuan untuk berpikir secara lebih abstrak, mempertanyakan dan menganalisis informasi secara lebih mendalam. Materi sejarah Islam memberikan gambaran tentang perkembangan agama Islam, kehidupan Rasulullah, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Hal ini dapat memicu minat dan keinginan untuk belajar pada peserta didik, serta membantu mereka memahami asal-usul dan nilai-nilai yang mendasari agama Islam (Nizar, 2023).

Sementara KD dan materi Fiqih yang tercakup dalam KI 4 juga sesuai dengan fase perkembangan psikologis mereka, di mana mereka diajarkan perihal tata cara pelaksanaan zakat, haji, dan amalan-amalan sunnah seperti sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, Shalat jamak dan Qasar, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran Fiqih ini, peserta didik akan belajar untuk mengenali dan memahami kewajiban-kewajiban dalam agama Islam, serta mempraktikkan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rini & Hamdi, 2024). Hal ini dapat mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan.

Pembelajaran Fiqih tersebut juga dapat memberikan peserta didik rasa kepastian dan pedoman dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama. Hal ini mendukung perkembangan psikologis anak SMP/MTs yang sedang mencari identitas dan membutuhkan panduan yang jelas dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Analisis Kesesuaian Materi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar secara Filosofis, Sosiologis, dan Organisatoris

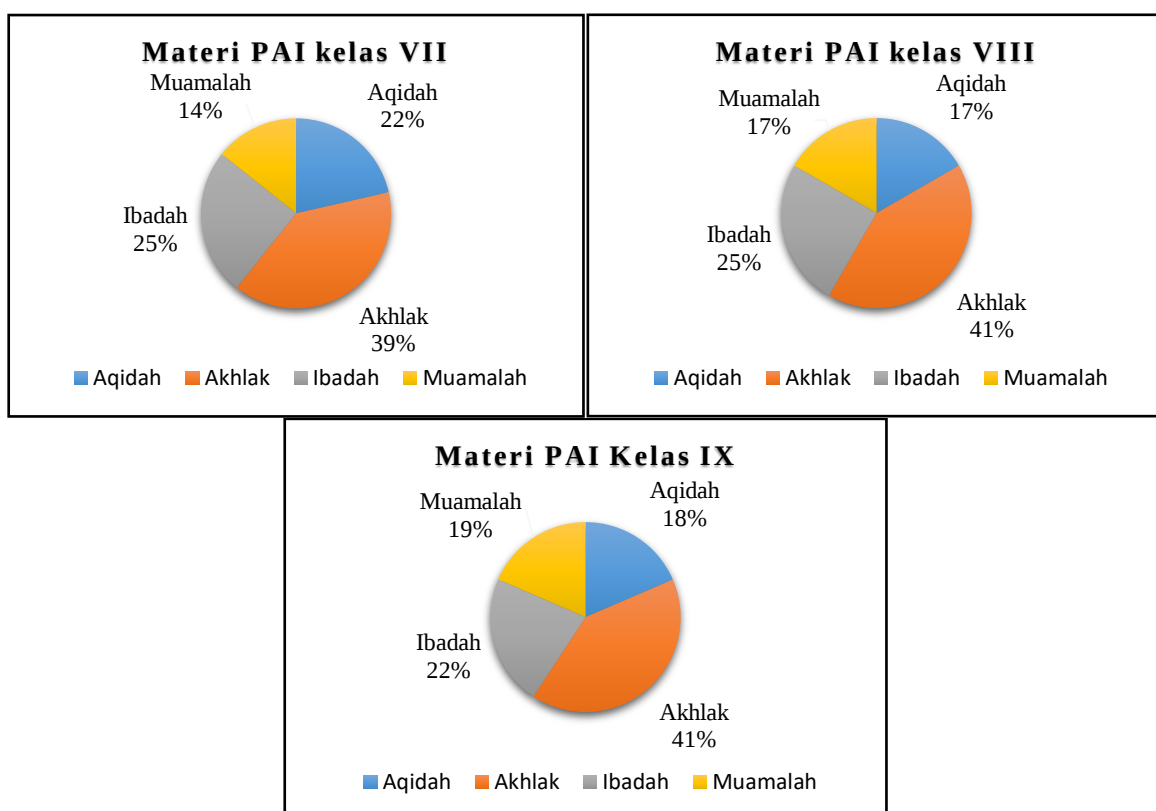
Pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk materi pembelajaran, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Melalui analisis filosofis, kita dapat menjelajahi tujuan pendidikan yang beragam. Tujuan pendidikan yang berbeda-beda akan mempengaruhi penyusunan kurikulum yang berbeda pula. Contohnya, tujuan pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter akan memiliki kurikulum yang berfokus pada pengembangan moral dan etika. Sementara tujuan pendidikan yang mengutamakan keterampilan akan memiliki kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis (Chasanah et al., 2024).

Dalam PAI ruang lingkup kajiannya yaitu Aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawi dan hal itu sudah ada dalam KI, KD, dan materi ajar yang ada di dalam silabus. Kemudian proses dalam mencapai tujuan. KI, KD, dan materi ajar yang diajarkan diusahakan agar sesuai dengan hakikat manusia di dunia, yaitu tentang bagaimana hubungan makhluk dengan Rabnya dan hubungannya antara sesama manusia (Alfiannur & Barni, 2024). Dalam hal ini, terdapat materi Aqidah tentang rukun iman dan Asmaul Husna, serta juga terdapat materi ibadah seperti zakat, haji, dan amalan-amalan sunnah menunjukkan hubungan antara manusia dan Rabnya. Sedangkan materi mengenai akhlak seperti sikap jujur, tanggung jawab, dan juga materi muamalah seperti peduli sesama menunjukkan hubungan antar sesama manusia (Mardika & Samsudin, 2025).

Adapun melalui analisis sosiologis, ditemukan bahwa Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial peserta didik, yaitu peserta didik dapat memperkuat interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat (Wicaksono, 2021). Materi PAI membantu membentuk sikap dan perilaku yang menghargai dan menghormati orang lain, membangun persaudaraan, dan menghindari konflik atau perilaku negatif

dalam interaksi sosial. Selain interaksi sosial, Materi PAI juga mencakup penanaman norma-norma dan nilai-nilai agama Islam yang dapat membentuk interaksi sosial yang baik. Ini termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, kerja sama, dan keadilan. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ini, peserta didik akan lebih mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Guru harus memberikan contoh-contoh konkret dan relevan yang menggambarkan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka dan bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat (Saputra, 2023).

Analisis organisatoris membahas tentang pengelolaan dan penyelenggaraan sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam analisis ini, dapat disimpulkan bahwa KI, KD, dan materi ajar PAI yang ada di dalam silabus sudah disusun, tersebar atau terbagi dengan terorganisir sesuai dengan landasan psikologis, filosofis, dan sosiologis. Materi ajar PAI dalam silabus SMP/MTs lebih berfokus pada pendidikan akhlak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada gambar 3 yang menjelaskan bahwa penyebaran materi yang lebih banyak di materi akhlak.



Gambar 3. Bagan Persentase Sebaran Materi PAI kelas VII, VIII, dan IX

Akan tetapi, hal ini juga perlu dibarengi dengan kesesuaian metode atau bentuk penyajian bahan ajar atau materi yang akan diajarkan agar tersampaikan dan bisa dipahami peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai mengingat fasilitas yang ada di sekolah banyak yang belum memadai dan jam pelajaran yang dimiliki guru PAI tidak banyak. Pendidik juga perlu paham tentang

tujuan, metode, dan materi yang akan disampaikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran

Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi PAI pada kurikulum SMP/MTs didasarkan pada prinsip-prinsip penting, antara lain:

1. Relevansi

Materi PAI, KI dan KD dalam silabus sudah dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan sosial peserta didik. Hal ini mencakup pemilihan topik yang relevan dengan aspek sosial sehari-hari seperti bagaimana berinteraksi dengan sesama, pengembangan sikap jujur dan optimis, perkembangan sikap spiritual peserta didik seperti mengajarkan pentingnya beriman kepada hari akhir serta qadha dan qadar sebagai bentuk kebesaran Allah SWT, berkaitan dengan aspek pengetahuan seperti melatih mereka untuk menggali pemahaman dari pesan yang terkandung didalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta aspek keterampilan seperti tata cara melaksanakan haji dan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Dengan demikian, materi PAI dalam silabus tersebut sudah cukup relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Konsistensi

Salah satu prinsip konsistensi yang harus diperhatikan adalah kesesuaian antara KD yang telah ditetapkan dengan materi-materi yang dijelaskan. Ini berarti bahwa setiap kelas harus memiliki materi-materi yang mendukung pencapaian KD tersebut. Menurut penulis, kesesuaian antara KD yang telah ditetapkan dengan materi yang secara keseluruhan cukup konsisten. Namun ada yang perlu sedikit ditambahkan dalam silabus yaitu tentang tata cara menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi dengan benar, karena kadang penulisan ayat Al-Qur'an berbeda dengan penulisan kalimat bahasa Arab biasa.

3. Kecukupan

Suatu hal yang penting dalam penyusunan silabus adalah memastikan materi yang disajikan telah memenuhi kebutuhan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Menurut silabus di atas, penulis berpendapat bahwa materi tentang pelaksanaan aqiqah perlu ditambahkan karena materi ini cukup berhubungan dengan materi penyembelihan hewan qurban yang sudah dicantumkan di silabus. Hal ini karena materi aqiqah sangat mirip dengan materi penyembelihan hewan qurban dari segala aspek, salah satunya adalah dari aspek psikologis, yakni bahwasannya mereka sedang berada dalam tahap perkembangan remaja awal, di mana mereka sedang mencari identitas diri dan mengeksplorasi nilai-nilai dan tradisi keluarga mereka. Konsep aqiqah tidak hanya dapat ditinjau dari sisi spiritual atau sebagai perintah agama saja, tapi juga dapat ditinjau dari sisi tradisi dan budaya. Memperkenalkan konsep aqiqah dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang tradisi keagamaan dalam konteks keluarga dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami pentingnya perayaan dan praktik keagamaan dalam kehidupan mereka. Namun, secara keseluruhan materi dalam silabus sudah cukup baik dan memadai untuk mencapai kompetensi dasar.

Simpulan

Silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP/MTs dari kelas VII hingga kelas IX telah dirancang dengan baik, mencakup Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang jelas dan sesuai dengan teori yang ada, mengintegrasikan aspek spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan, diperlukan upaya maksimal dalam implementasi, serta perhatian yang cermat dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sesuai dengan materi yang disajikan, dan silabus telah mempertimbangkan aspek psikologis, filosofis, sosiologis, dan organisatoris. Pengembangan materi mengikuti tiga prinsip utama, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi materi dengan KI dan KD telah mencakup berbagai aspek penting, meskipun perlu adanya penambahan materi seperti tata cara menulis ayat Al-Qur'an dengan benar dan pelaksanaan aqiqah untuk melengkapi kecukupan materi. Secara keseluruhan, silabus PAI sudah cukup memadai, namun beberapa materi pendukung tambahan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alfiannur, M., & Barni, M. (2024). ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PAI BIDANG AL-QUR'AN HADIS PADA JENJANG SD, SMP DAN SMA. *Jurnal Studi Multidisipliner*. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/2101>
- Anuladani, D. A., & Suharto, T. (2018). *Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nasaih Al'Ibad Dan Implikasinya Pada Buku Teks PAI SMA Kelas X*. eprints.iain-surakarta.ac.id. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/2236>
- Chasanah, U., Marzuki, A., & ... (2024). ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PEMBELAJARAN PAI BUDI PEKERTI BERBASIS NILAI-NILAI *Journal Multicultural of* <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/5937>
- Hendra, T., & Khozin, H. (2024). Analisis Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Perspektif Minat, Motivasi Dan Bakat Peserta Didik. *Islamic Studies*. https://mail.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1108
- Hidayah, M. Z. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI POKOK INFAK HARTA DILUAR ZAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11191>
- Idris, S. (2024). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, SOSIOLOGIS, DAN TEKNOLOGIS). *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22–34. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4213>
- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16–22.
- Kantum, S. (2014). Penelitian evaluatif sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. In *Artikel dalam Jurnal Agritech*.
- Latif, H., Mahmud, H., & Pilo, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam QS Luqman Ayat 18-19 pada Peserta Didik Madrasah Aliyah As' adiyah Nomor 170 Layang Kota Makassar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 8–19.
- Mardika, A., & Samsudin, S. (2025). Analisis Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Era

- Milenial di SDN Tambakmas 04 Madiun. *Muaddib: Jurnal Pendidikan*
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/6837>
- Nizar, M. (2023). *Analisis moderasi beragama dalam materi sejarah kebudayaan Islam pada buku teks PAI SMA*. digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/79458/>
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2).
- Qalbi, M. D., Muna, Z., & Barni, M. (2024). Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Fikih Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Madrasah Aliyah (MA). *Action Research Literate*.
<https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/256>
- Rini, S. A., & Hamdi, F. (2024). ANALISIS STRUKTUR MATERI PAI BIDANG FIQIH DI BERBAGAI JENJANG DAN ARAH PENGEMBANGANNYA. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1033>
- Saputra, N. E. (2023). NILAI-NILAI PERILAKU PROSOSIAL DALAM MATERI PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SEMESTER 2: Analisis Buku Paket PAI Kurikulum 2013 Terbitan Kemdikbud. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*.
<https://www.siducat.org/index.php/jpi/article/view/1003>
- Sri, K. (2023). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Penelitian. In *Jurnal Nasional*.
- Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 15–39.
- Suwandi, S., & Widodo, H. (2021). Penerapan Kurikulum PAI terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 127. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.400>
- Syaihul, A. (2021). *Akhlaq Menggunakan Media Sosial (Analisis Materi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMP dan SMA)*. etheses.iainmadura.ac.id. <http://etheses.iainmadura.ac.id/762/>
- Tiba, W. I. (2019). *Peran guru PAI dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja di Sekolah MTs Al Ma'arif 01 Singosari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyudin, W. (2014). *ANALISIS MATERI PAI DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP) PADA KURIKULUM 2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wicaksono, M. J. A. (2021). *Ketidakadilan gender dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam pada buku teks PAI: Analisis wacana kritis terhadap buku teks PAI SMP terbitan Kemdikbud*
 digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/41095/>
- WIWIYANI, S. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan SMP-SMA Islam Az-zamir)*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 904–917.
- Zulfirman, R., Andika, R. R., & Arief, A. (2024). Analisis Materi Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Medan. ... *ILMU SOSIAL DAN*
<https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/592>